

**MANAJEMEN ORGANIZING PADA UMKM BAKSO HALAL DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH: STUDI KASUS BAKSO SELERA TELANG**

**Annisa' Nur Rohmah. Ghafirah Ni'am El Maulidiyah. Nadia Nurfadila. Maulana
Firmansyah. Abu Lukman. Siti Zubaidah**
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
230721100113@student.trunojoyo.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the most vital sectors in Indonesia's economy as they contribute significantly to employment absorption and national economic stability. Within the Muslim-majority context, halal-based MSMEs have promising opportunities for growth, yet they also face managerial challenges. This study focuses on the organizing function in *Bakso Selera Telang*, a halal culinary MSME. The main issues identified include a simple organizational structure, informal division of labor, and weak internal mechanisms to ensure product halal integrity. This research employed a qualitative approach with a case study method, utilizing in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Findings indicate that while Islamic principles such as justice, trustworthiness, and transparency are already practiced, the organizing system remains underdeveloped. Strengthening efforts are needed, including establishing a clear organizational structure, developing halal-based standard operating procedures (SOP), professionalizing human resource management, and implementing transparent sharia-compliant financial records. These findings are important as they provide theoretical contributions to the literature on Islamic management, while also offering practical guidance for other halal MSMEs to enhance competitiveness and business sustainability.

Keywords: *Islamic economics, management organizing, halal MSMEs, culinary business*

Abstrak

UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menyerap tenaga kerja sekaligus menjaga stabilitas pertumbuhan nasional. Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim, UMKM halal memiliki peluang besar untuk berkembang, namun juga menghadapi tantangan terutama dalam aspek manajerial. Penelitian ini menyoroti fungsi organizing pada UMKM *Bakso Selera Telang* yang beroperasi di sektor kuliner halal. Permasalahan utama terletak pada struktur organisasi yang masih sederhana, pembagian kerja informal, serta lemahnya mekanisme kontrol kehalalan produk. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prinsip syariah seperti keadilan, amanah, dan transparansi telah diterapkan, sistem pengorganisasian usaha masih perlu diperkuat. Diperlukan pembenahan berupa pembentukan struktur organisasi yang jelas, penyusunan SOP halal, profesionalisasi sumber daya manusia, serta sistem pencatatan keuangan syariah yang transparan. Temuan ini penting karena memberikan kontribusi teoritis pada pengayaan literatur manajemen syariah, sekaligus manfaat praktis sebagai pedoman bagi UMKM halal lain untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Kata kunci: *ekonomi syariah, manajemen organizing, UMKM halal, usaha kuliner*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 mencapai lebih dari 60 persen dengan nilai sekitar Rp 9.580 triliun. Selain itu, sektor ini menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja atau 96 persen dari total tenaga kerja nasional (BPS, 2023;). Angka tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan penting dalam menekan angka pengangguran dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim, potensi UMKM halal semakin menjanjikan seiring meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk yang sesuai syariat Islam. Laporan *State of the Global Islamic Economy Report 2021/22* mencatat bahwa belanja masyarakat dunia terhadap produk halal mencapai USD 1,9 triliun pada tahun 2020 dan terus mengalami pertumbuhan (DinarStandard, 2021). Indonesia sebagai negara dengan Kementerian Koperasi dan UKM, 2023 populasi Muslim terbesar memiliki peluang besar untuk menjadi pusat produksi halal, termasuk di sektor kuliner. Namun demikian, peluang tersebut juga disertai tantangan berupa kewajiban memastikan kehalalan produk dari sisi bahan baku, proses produksi, hingga sistem manajemen usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah (Zainorrahman & Zulfikri, 2023; Kristiana et al., 2022).

Salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan UMKM halal adalah organizing. Fungsi ini mencakup pengaturan struktur organisasi, pembagian kerja, koordinasi, serta pengelolaan sumber daya secara efektif. Dalam perspektif ekonomi syariah, organizing bukan hanya ditujukan untuk mencapai efisiensi dan keuntungan, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, transparansi, dan keberkahan (Mahadewi et al., 2024; Syahreza et al., 2025). Akan tetapi, sebagian besar UMKM, khususnya di sektor kuliner, masih menghadapi keterbatasan dalam membangun sistem organizing yang terstruktur. Banyak usaha yang masih bergantung pada pola kepemimpinan pemilik dengan pembagian kerja informal, minimnya kontrol internal, serta lemahnya dokumentasi proses bisnis yang menjamin kehalalan produk.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian mengenai UMKM halal masih terfokus pada aspek pemasaran, keuangan, maupun *supply chain* halal. Aziz et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa pelaku UMKM makanan di Bandung menghadapi kesulitan dalam

penerapan rantai pasok halal karena lemahnya sistem pencatatan. Studi serupa oleh Nafiah et al. (2021) di Lombok menekankan pentingnya pengawasan rantai pasok untuk menjaga integritas halal, tetapi tidak membahas aspek internal organisasi. Laksamana et al. (2023) lebih menyoroti sosialisasi sertifikasi halal, sedangkan Kristiana et al. (2022) membahas supply chain management tanpa menyinggung struktur organisasi. Hal ini menegaskan adanya kesenjangan baik secara teoretis maupun empiris, di mana pembahasan tentang fungsi organizing dalam perspektif syariah, terutama di UMKM kuliner halal, masih terbatas.

Kesenjangan empiris juga terlihat dalam penelitian terkini setelah 2020 yang mayoritas masih berfokus pada sertifikasi halal dan pemasaran, namun jarang menggali bagaimana fungsi organizing diterapkan dalam keseharian UMKM. Padahal, struktur organisasi, pembagian kerja, serta mekanisme pengawasan internal merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha sekaligus menjaga kehalalan produk (Soriana et al., 2022; Bernadhetta et al., 2022). Oleh karena itu, studi mendalam mengenai organizing dalam perspektif ekonomi syariah pada UMKM kuliner halal sangat diperlukan.

Bakso Selera Telang merupakan salah satu UMKM kuliner halal yang telah lama beroperasi di kawasan Telang dan dikenal dengan cita rasa khasnya. Meskipun memiliki pelanggan tetap, usaha ini masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan manajerial, khususnya pada aspek organizing. Struktur organisasi yang sederhana, pembagian kerja yang belum terstandarisasi, serta keterbatasan dalam mekanisme kontrol kehalalan menjadi permasalahan utama yang perlu diteliti. Kondisi ini menunjukkan pentingnya melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana manajemen organizing di Bakso Selera Telang telah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, serta strategi apa yang dapat dilakukan untuk memperbaikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen organizing pada UMKM Bakso Selera Telang dalam perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pengayaan literatur mengenai fungsi organizing dalam manajemen syariah, serta kontribusi praktis berupa model pengorganisasian yang dapat dijadikan pedoman oleh UMKM halal lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendukung keberlanjutan UMKM halal dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Kajian Teori

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu dalam pelaksanaannya menempati posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi dan kemasyarakatan. Manajemen menjadi dasar pengembangan ekonomi dan masyarakat karena untuk menciptakan perusahaan yang efektif dan efisien, serta menguntungkan, tentu harus dikelola dengan manajemen yang baik. Dalam dunia bisnis, manajemen merupakan proses keputusan, yaitu bagaimana sebaik mungkin menggunakan sumber daya bisnis, seperti tenaga kerja, peralatan dan uang, untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik kemudian sesuatu yang tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw. bersabda dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan Imam Thabrani (Jalaluddin Abd ar-Rahman, tt: 122); "Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)" (H.R Thabrani).

Manajemen memiliki fungsi pokok yang tidak hanya mencakup perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, tetapi juga aspek penting berupa pengorganisasian (organizing). Fungsi ini menekankan bagaimana sumber daya manusia, bahan baku, serta aktivitas operasional disusun dalam struktur tertentu agar tujuan usaha tercapai secara efektif. Dalam konteks UMKM makanan, khususnya usaha bakso halal, pengorganisasian mencakup penentuan struktur kerja, pembagian tugas, serta penyusunan prosedur standar yang dapat menjamin efisiensi serta mutu produk (Panjaitan, 2025).

Manajemen organisasi

Dari perspektif ekonomi syariah, pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai aspek teknis, melainkan juga harus mematuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Prinsip tersebut meliputi kehalalan produk dan proses, amanah dalam pelaksanaan tanggung jawab, keadilan dalam pembagian peran maupun hasil, serta penghindaran unsur gharar dan riba. Dengan demikian, pembentukan struktur organisasi dalam UMKM halal seperti bakso bukan sekadar membagi pekerjaan, tetapi juga memastikan setiap aktivitas berjalan sesuai dengan nilai syariah, mulai dari pengadaan bahan, proses produksi, hingga distribusi kepada konsumen (Munthe et al., 2023).

Selain itu, pengorganisasian sumber daya manusia menjadi faktor penentu keberhasilan usaha. Penentuan peran karyawan, penyusunan deskripsi kerja, serta pelatihan berkelanjutan mengenai prinsip kebersihan dan syariah akan menciptakan pola kerja yang lebih disiplin. Prinsip amanah dan adil mengharuskan adanya kejelasan sistem upah serta transparansi dalam pembagian tugas sehingga mengurangi potensi konflik internal. Studi lapangan pada UMKM kuliner halal memperlihatkan bahwa pelatihan yang terorganisir mampu menjaga konsistensi standar halal sekaligus meningkatkan kinerja pelayanan (Sulistiya, 2024).

Lebih jauh, pengorganisasian juga berkaitan dengan mekanisme pengawasan dan pencatatan internal. Sistem audit sederhana, seperti penggunaan checklist produksi harian atau dokumentasi batch, dapat membantu memastikan mutu produk sekaligus menjadi sarana persiapan bagi sertifikasi halal formal. Bagi UMKM dengan keterbatasan modal, strategi ini menjadi solusi praktis agar tetap memenuhi standar syariah tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi (Menne, 2022).

Pengorganisasian juga berimplikasi pada aspek tata kelola keuangan dan pembiayaan. Jika usaha memperoleh dukungan modal berbasis akad syariah, seperti mudharabah atau musyarakah, maka perlu adanya dokumentasi yang jelas mengenai pembagian hasil, hak pengelolaan, serta risiko usaha. Transparansi pencatatan tersebut merupakan bagian dari amanah sekaligus bentuk kepatuhan terhadap prinsip tata kelola Islami (Panjaitan, 2025).

Dengan demikian, pengorganisasian dalam UMKM halal, khususnya pada usaha Bakso Selera Telang, tidak hanya berfungsi sebagai perangkat manajerial teknis, tetapi juga menjadi instrumen penerapan nilai-nilai syariah dalam bisnis. Implementasi yang baik melalui struktur kerja sederhana, SOP halal, pelatihan SDM, serta mekanisme pengawasan internal dapat meningkatkan daya saing usaha dan memperkuat legitimasi moralnya di mata konsumen Muslim. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menekankan bahwa integrasi antara pengorganisasian manajerial dan prinsip syariah mampu mengoptimalkan keberlanjutan UMKM di sektor makanan halal (Rahmawati, 2024; Sulistiya, 2024).

UMKM halal

Dalam perspektif ekonomi syariah, UMKM memiliki peran penting dalam pemerataan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. UMKM harus dikelola secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemilik, karyawan, dan masyarakat.

Konsep halal value chain semakin memperjelas bahwa pengorganisasian harus menyeluruh pada setiap tahapan produksi. Dalam praktiknya, UMKM bakso perlu mengatur pemasok yang terverifikasi halal, melaksanakan prosedur kebersihan sesuai standar, dan menyimpan dokumentasi yang dapat ditelusuri kembali saat dibutuhkan untuk sertifikasi. Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengorganisasian yang konsisten dalam menjaga kehalalan tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen serta memperluas pasar (Rahmawati, 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam praktik manajemen organizing dalam UMKM Bakso Selera Telang serta menilai kesesuaiannya dengan perspektif ekonomi syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena sosial dan manajerial yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, melainkan perlu dipahami melalui interpretasi, makna, serta pengalaman pelaku usaha (Creswell, 2018; Moleong, 2019).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Bakso Selera Telang, sebuah UMKM kuliner halal yang beroperasi di kawasan Telang. Subjek penelitian adalah pemilik usaha, karyawan, serta pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan operasional. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami aktivitas organisasi dan penerapan prinsip syariah dalam usaha ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan untuk menggali informasi mengenai struktur organisasi, pembagian kerja, dan mekanisme kontrol yang diterapkan

2. Observasi partisipatif terhadap aktivitas operasional sehari-hari, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk kepada konsumen
3. Studi dokumentasi berupa dokumen internal, catatan manajerial, serta data pendukung lain terkait kegiatan usaha dan sertifikasi halal.

Penggunaan kombinasi teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai praktik organizing pada UMKM yang diteliti (Sugiyono, 2021; Yin, 2014).

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara memilah informasi penting, mengelompokkannya ke dalam kategori, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi naratif untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perspektif ekonomi syariah untuk menilai sejauh mana prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, transparansi, dan keberkahan terimplementasi dalam praktik organizing (Miles et al., 2014).

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari berbagai informan, sementara triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, proses member check juga dilaksanakan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan fakta yang sebenarnya (Lincoln & Guba, 1985). Dengan rancangan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik organizing pada UMKM Bakso Selera Telang dalam perspektif ekonomi syariah, sekaligus memperkuat validitas hasil yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Manajemen Organizing Pada Bakso Selera Telang

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen organizing pada Bakso Selera Telang menunjukkan adanya upaya untuk mengelola usaha secara sistematis meskipun belum sepenuhnya terstruktur dalam bentuk organisasi formal. Hal ini sejalan dengan karakteristik mayoritas UMKM

di Indonesia, di mana pemilik usaha cenderung merangkap berbagai fungsi, mulai dari manajer operasional, pengawas, hingga pengambil keputusan utama (Rohaeni & Sutawijaya, 2020). Kondisi ini seringkali menyebabkan keterbatasan dalam efektivitas koordinasi, terutama ketika usaha mulai berkembang dan membutuhkan struktur organisasi yang lebih kompleks. Pada Bakso Selera Telang, struktur organisasi masih bersifat sederhana, dengan pembagian tugas yang lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan keahlian individu, bukan pada uraian tugas tertulis atau standar operasional prosedur (SOP).

Dari sisi koordinasi, pola komunikasi informal yang dilakukan melalui percakapan sehari-hari dan pertemuan rutin dinilai cukup efektif untuk menjaga keterhubungan antar karyawan. Namun, pendekatan informal ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal dokumentasi dan pengendalian manajemen. Penelitian oleh Sudaryanto (2021) menyatakan bahwa banyak UMKM di sektor kuliner masih mengandalkan komunikasi non-formal, yang meskipun fleksibel, rentan menimbulkan miskomunikasi ketika usaha berkembang lebih besar. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan koordinasi melalui sistem komunikasi yang lebih formal, seperti rapat berkala dengan agenda yang terstruktur serta dokumentasi hasil keputusan manajemen.

Dalam perspektif ekonomi syariah, Bakso Selera Telang telah menunjukkan komitmen untuk mengelola usahanya sesuai prinsip-prinsip Islam. Penggunaan bahan baku halal dan higienis, serta transaksi yang dilakukan dengan jujur dan transparan, mencerminkan implementasi nilai syariah seperti halalan tayyiban, amanah, dan adil (keadilan). Hal ini sesuai dengan penelitian Damayanti & Rialdy (2024) yang menegaskan bahwa penerapan prinsip syariah dalam UMKM halal tidak hanya memperkuat kepercayaan konsumen, tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, pengelolaan usaha yang transparan dan bersih merupakan salah satu bentuk ihsan dalam berbisnis, yang dapat mendatangkan keberkahan baik bagi pemilik, karyawan, maupun konsumen.

Meskipun demikian, masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya dalam pencatatan keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Pencatatan keuangan yang masih sederhana dapat menyulitkan dalam pengendalian biaya, perencanaan ekspansi, maupun pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Penelitian oleh Andriansi et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak UMKM halal menghadapi kendala dalam akses pembiayaan karena lemahnya manajemen keuangan. Oleh karena itu, Bakso Selera Telang perlu menerapkan sistem

akuntansi sederhana berbasis syariah yang transparan, misalnya dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan UMKM yang kini banyak tersedia.

Sementara itu, dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, sistem rekrutmen dan pembinaan karyawan pada Bakso Selera Telang masih bersifat kekeluargaan. Hal ini memang memberikan keunggulan berupa kedekatan emosional, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakprofesionalan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Menurut Rosa (2024), profesionalisasi dalam pengelolaan SDM pada UMKM halal diperlukan untuk menciptakan kejelasan peran, meningkatkan keterampilan karyawan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar halal. Penerapan pelatihan rutin mengenai kebersihan, standar produksi halal, dan etika pelayanan berbasis syariah dapat menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan keuangan, UMKM menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan profit sekaligus etika bisnis Islam. Maka dari itu, banyak pelaku usaha yang mulai menerapkan prinsip syariah dalam manajemen bisnisnya, salah satunya adalah Warung Bakso Selera Telang. Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis Warung Bakso Selera Telang, dapat dilihat melalui beberapa aspek penting yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam praktik bisnisnya, yaitu adil, jujur, transparan, amanah, dan tanggung jawab.

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen bisnis Warung Bakso Selera Telang

1. Keadilan

Prinsip keadilan perlu diwujudkan dalam berbagai aspek, baik dalam proses pengambilan keputusan, pembagian keuntungan, maupun interaksi dengan pelanggan dan karyawan (Hawari & Fadhilah, 2023). Warung Bakso Selera Telang menerapkan prinsip ini dengan memastikan setiap transaksi berlangsung secara adil sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Misalnya, dalam penetapan harga, pihak warung mempertimbangkan harga pasar, biaya produksi, dan keuntungan yang wajar. Dengan demikian, kualitas makanan yang disajikan selalu sepadan dengan harga yang ditawarkan. Selain itu, penerapan sikap adil juga terlihat dari pelayanan yang diberikan, di mana setiap pelanggan dilayani dengan keramahan tanpa membedakan status sosial, latar belakang, maupun ras. Keadilan di Warung Bakso Selera

Telang juga mencakup upaya distribusi kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak individu secara seimbang, seperti melalui pemberian gaji, zakat, dan infaq.

2. Jujur dan transparan

Warung Bakso Selera Telang mengedepankan prinsip kejujuran dan transparan dalam setiap transaksi. Mereka menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam proses penjualan, seperti menyampaikan secara jelas kepada pelanggan terkait menu yang ditawarkan, tidak mengurangi timbangan, tidak melakukan penipuan dengan menyampaikan informasi yang sesuai dengan fakta dan kondisi sebenarnya. Selain itu, pihak Warung Bakso Selera Telang menerapkan prinsip transparansi dalam bisnisnya, dengan mengharuskan adanya keterbukaan dan penyampaian informasi yang akurat terkait operasional guna menghindari adanya manipulasi. Misalnya, ketika pihak Warung Bakso Selera Telang melakukan kerja sama dengan pemasok bahan baku, akad yang digunakan adalah akad jual beli yang jelas, baik dari segi harga, kualitas, kuantitas, dan waktu pengiriman. Dengan akad yang transparan, kedua belah pihak mendapatkan kepastian atas hak dan tanggung jawab, serta menghindari konflik yang dapat merusak hubungan bisnis.

3. Amanah

Prinsip amanah yang diterapkan Warung Bakso Selera Telang tercermin dalam komitmen menjaga kualitas serta keaslian produk yang ditawarkan. Setiap menu yang disajikan dipastikan mampu memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pelanggan, baik dari segi rasa, mutu, maupun ketahanan saat dikonsumsi. Dalam praktik bisnisnya, Warung Bakso Selera Telang berupaya menjalankan usaha secara jujur, menghindari kecurangan atau praktik penimbunan (ikhtikar). Sikap amanah ini tidak hanya mendatangkan keberkahan, tetapi juga membangun citra positif, memperkuat kepercayaan pelanggan, serta menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan dan kesuksesan usaha dalam jangka panjang.

4. Tanggung jawab

Setiap Muslim dituntut untuk memikul **tanggung jawab**, baik dalam hasil maupun proses, dengan cara memastikan kembali produk yang dihasilkan agar bebas dari kesalahan (Maleha, 2016). Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi bagian penting dalam setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh pelaku usaha. Warung Bakso Selera Telang menjalankan tanggung jawabnya bukan hanya kepada pelanggan, tetapi juga terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan berbagi, seperti donasi dan partisipasi dalam aktivitas sosial desa, Warung

Bakso Selera Telang menunjukkan kepeduliannya dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa tujuan usaha mereka tidak sekadar mengejar keuntungan, tetapi juga menghadirkan manfaat sosial.

Secara menyeluruh, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen Warung Bakso Selera Telang diarahkan untuk membangun bisnis yang berdaya saing, etis, berkelanjutan, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Penerapan prinsip syariah tidak hanya menguatkan aspek spiritual dan religius, tetapi juga meningkatkan kualitas produk, kepercayaan konsumen, serta kinerja bisnis (Sukandar, 2025). Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini, perusahaan mampu menciptakan iklim usaha yang etis, berbudaya, dan berkelanjutan, sehingga memperoleh kepercayaan serta dukungan dari pelanggan, karyawan, maupun pemangku kepentingan lainnya. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa manajemen organizing pada UMKM halal seperti Bakso Selera Telang perlu diperkuat dengan pendekatan sistematis yang tetap selaras dengan prinsip ekonomi syariah. Pembenahan struktur organisasi, pencatatan keuangan yang rapi, dan pengelolaan SDM profesional merupakan faktor penting yang akan meningkatkan efektivitas usaha. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi dengan lembaga pendukung, seperti lembaga sertifikasi halal, pemerintah daerah, dan komunitas bisnis syariah, untuk memperkuat daya saing UMKM halal di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen organizing pada UMKM *Bakso Selera Telang* menunjukkan adanya kesadaran untuk mengelola usaha sesuai prinsip ekonomi syariah, meskipun penerapannya masih sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Penggunaan bahan baku halal, penerapan transaksi yang jujur dan transparan, serta kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar merupakan cerminan dari nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab yang sudah diupayakan oleh pelaku usaha. Namun demikian, secara manajerial masih terdapat sejumlah keterbatasan, terutama pada aspek struktur organisasi, pembagian kerja, mekanisme pengawasan, serta pencatatan keuangan. Organisasi masih sangat bergantung pada kepemimpinan pemilik dan pola komunikasi informal, sehingga berpotensi menimbulkan kendala dalam hal koordinasi ketika usaha berkembang lebih besar. Pencatatan keuangan yang belum sistematis juga menjadi hambatan dalam perencanaan

usaha, pengendalian biaya, maupun pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan syariah. Demikian pula, pengelolaan sumber daya manusia yang masih berbasis kekeluargaan memerlukan profesionalisasi agar pembagian tugas lebih jelas dan kinerja karyawan lebih optimal.

Dari sisi teori, penelitian ini menegaskan adanya celah (gap) karena sebagian besar kajian sebelumnya hanya menitikberatkan pada pemasaran, sertifikasi halal, atau rantai pasok halal, sementara fungsi organizing dalam manajemen syariah UMKM masih kurang mendapat perhatian. Dari sisi empiris, penelitian ini memperlihatkan bahwa praktik organizing pada UMKM kuliner halal masih menghadapi tantangan dalam standardisasi struktur organisasi dan penerapan SOP halal yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur mengenai fungsi organizing dalam manajemen syariah, sekaligus kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi strategi penguatan organisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: membangun struktur organisasi yang lebih jelas, menyusun SOP berbasis halal, meningkatkan kompetensi karyawan melalui pelatihan rutin, serta menerapkan sistem akuntansi sederhana berbasis syariah yang transparan.

Dengan adanya penguatan pada fungsi organizing, UMKM seperti *Bakso Selera Telang* tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan profesionalisme usaha, tetapi juga dapat menjaga keberkahan dan kepercayaan konsumen. Penerapan manajemen syariah yang konsisten akan memperkuat daya saing, mendukung keberlanjutan usaha, sekaligus menjadikan UMKM halal sebagai motor penting dalam pembangunan ekonomi yang berkeadilan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, M., Brini, F., Rouached, H., & Masmoudi, K. (2022). Genetically engineered crops for sustainably enhanced food production systems. *Frontiers in plant science*, 13, 1027828.
- Ariyani, A. P., & Rialdy, N. (2024). Peran Organisasi dalam konteks Manajemen Bisnis Syariah. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(4).
- Bassetti, M., Giacobbe, D. R., Agvald-Ohman, C., Akova, M., Alastruey-Izquierdo, A., Arikian-Akdagli, S., ... & Calandra, T. (2024). Invasive fungal diseases in adult patients in intensive care unit (FUNDICU): 2024 consensus definitions from ESGCIP, EFISG, ESICM, ECMM, MSGERC, ISAC, and ISHAM. *Intensive care medicine*, 50(4), 502-515.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1.

- Damayanti, I., & Rialdy, N. (2024). MODEL MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM HALAL. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 197-202.
- Hadi, S., Taufiki, A., Ahmad, M. Z., & Siswanto, A. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 2(1), 32-39.
- Hernández, N. E. H., Campos, P. C., Jiménez, R. A., & Tapia, A. R. T. (2022). Importancia de la comunicación en el clima organizacional de la empresa soriana en lzc en tiempo de pandemia. *Multidisciplinas de la Ingeniería*, 10(15), 10-22.
- Hollweck, T. (2015). Robert K. Yin.(2014). Case Study Research Design and Methods . *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108-110.
- Horwitz, S., O'Connor, O. A., Pro, B., Trümper, L., Iyer, S., Advani, R., ... & Illidge, T. (2022). The ECHELON-2 Trial: 5-year results of a randomized, phase III study of brentuximab vedotin with chemotherapy for CD30-positive peripheral T-cell lymphoma. *Annals of Oncology*, 33(3), 288-298.
- Husin, C., & Syahreza, D. S. (2025). Pengaruh Self Efficacy dan Work Engagemen terhadap Kinerja Karyawan PT. Aroma Mega Sari Tanjung Morawa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 1577-1593.
- Kristiana, R., Rochman, A. S. U., S ST, M. M. T., & Yusuf, M. (2022). *Manajemen risiko*. Mega Press Nusantara.
- Laksamana, P., Suharyanto, S., & Cahaya, Y. F. (2023). Determining factors of continuance intention in mobile payment: fintech industry perspective. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 35(7), 1699-1718.
- Levitt, H. M., Bamberg, M., Creswell, J. W., Frost, D. M., Josselson, R., & Suárez-Orozco, C. (2018). Journal article reporting standards for qualitative primary, qualitative meta-analytic, and mixed methods research in psychology: The APA Publications and Communications Board task force report. *American Psychologist*, 73(1), 26.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. sage.
- Mahadewi, E. P., & Muchtadin, M. (2024). The Influence of Psychological Capital and Affective Commitment on Organizational Citizenship Behavior of Hospital Staff. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(2), 367-372.
- Miles, M. W., Divine, D. V., Furevik, T., Jansen, E., Moros, M., & Ogilvie, A. E. (2014). A signal of persistent Atlantic multidecadal variability in Arctic sea ice. *Geophysical Research Letters*, 41(2), 463-469.
- Muharam, G. M., Sulistiya, D., Sari, N., Zikrinawati, K., & Fahmy, Z. (2024). The effect of fear of missing out (fomo) and peer conformity on impulsive buying in semarang city students (study on tiktok shop consumers). *Experimental Student Experiences*, 3(4), 687-695.

- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593-614.
- Nurhalizah, S., Sagala, P., Nasution, A. S., Panjaitan, D. J., & Zebua, M. B. (2025). Implementation of Problem Based Learning (PBL) Learning Model Integrated with Culturally Responsive Teaching (CRT) to Increase Motivation to Learn Mathematics. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 6(1), 1-7.
- Nurlaili, N. (2023). What are the challenges of the Indonesian halāl industry in the 5.0 era?. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 23-41.
- Pramono, J. S., Wiyadi, W., Purwanto, E., & Bernadheta, B. (2023). Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Keluarga dan Masyarakat Melalui Strategi Promosi Kesehatan di Puskesmas Wonorejo, Puskesmas Karang Asam, dan Puskesmas Loa Bakung, Kota Samarinda. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 87-96.
- Putri, D. A., Siregar, F. N., Andriansi, R., Pasaribu, R., & Lubis, S. A. (2025). PERAN PSIKOLOGI INDUTRI DAN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DAN PRODUKTIVITAS KERJA. *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(3), 653-661.
- Rahayu, S., Ahmadi, A., & Hidayati, N. (2024). MANAJEMEN KRISIS PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS. *Berajah Journal*, 4(3), 691-698.
- Rahmawati, I., Sulistiya, D. P., Supriyanto, G., Mutiara, V. S., Astika, D. B., Dwitara, Z., & Effendi, H. (2024). PENYULUHAN KESEHATAN PERSONAL SANITASI DAN HYGINE DENGAN TEKNIK 6 LANGKAH CUCI TANGAN PADA SISWA SDN 38 KOTA BENGKULU. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 7-16.
- Rahmawati, R., Mustoip, S., & Auliyani, F. (2024). Elementary School Students' Understanding and Attitudes towards Air Pollution Around the School Environment. *EduBase: Journal of Basic Education*, 5(2), 157-162.
- Rohaeni, Y., & Sutawijaya, A. H. (2020). Pengembangan model konseptual manajemen rantai pasok halal studi kasus Indonesia. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15(3), 177-188.
- Sugiono, E., Efendi, S., & Al-Afgani, J. (2021). Pengaruh motivasi kerja, kompetensi, dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui Kepuasan kerja pt. Wibee indoedu nusantara (pustaka lebah) di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 718-734.
- Zulfikri, R. R. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN UMKM HALAL DI INDONESIA. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 208-219.